

**PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN KOPERASI TRI BAKTI SENTOSA
BERDASARKAN ASPEK TATA KELOLA MENURUT PERATURAN
PETUNJUK TEKNIS DEPUTI BIDANG PERKOPERASIAN NOMOR 15
TAHUN 2021**

Deswati Supra

Institut Rahmadiyah Sekayu
Email : deswatiirs@gmail.com

Jumania Septariani

Institut Rahmadiyah Sekayu
Email : jseptariani@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan Koperasi Tri Bakti Sentosa Tahun 2021-2022 berpedoman pada Peraturan Petunjuk Teknis Deputi Bidang Perkoperasian Nomor 15 Tahun 2021 berdasarkan aspek tata kelola. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menyatakan bahwa tingkat kesehatan Koperasi Tri Bakti Sentosa berdasarkan aspek tata kelola pada Tahun 2022 mendapat skor penilaian 94,11 yang berada pada rentang $76 < X \leq 100$ dengan kategori sehat.

Kata Kunci : Kesehatan Koperasi, Tata kelola, Peraturan

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Koperasi merupakan suatu wadah untuk memenuhi kebutuhan anggotanya, salah satunya adalah memberikan suatu pinjaman dengan bunga yang kecil. Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian menyatakan bahwa yang dimaksud dengan koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Agar dapat memenuhi kebutuhan anggotanya, diperlukan penilaian kesehatan koperasi setiap periodenya.

Menurut Petunjuk Teknis Deputi Bidang Perkoperasian Nomor 15 Tahun 2021 penilaian kesehatan koperasi dilakukan berdasarkan 4 (empat) aspek yaitu aspek tata kelola, profil risiko, kinerja keuangan, dan permodalan. Aspek tata kelola meliputi prinsip koperasi, kelembagaan, dan manajemen. Aspek profil risiko meliputi penilaian risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko. Aspek kinerja keuangan meliputi evaluasi kinerja keuangan, manajemen keuangan dan

kesinambungan keuangan. Aspek permodalan meliputi kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan.

Koperasi Tri Bakti Sentosa merupakan koperasi yang memberikan pelayanan kepada masyarakat khususnya para petani dalam pengelolaan perkebunan kelapa sawit. Koperasi Tri Bakti Sentosa dibentuk pada tahun 1998 yang menyelenggarakan usaha Produsen Kelapa Sawit, Unit Simpan Pinjam, Unit Waserda, dan Kontraktor Armada CPO. Dalam menyelenggarakan aktivitasnya koperasi maka harus menyusun laporan pertanggungjawaban kegiatan berupa laporan manajemen dan laporan keuangan. Laporan keuangan berupa laporan perhitungan hasil usaha Koperasi Tri Bakti Sentosa untuk tahun 2021 sampai dengan 2022 disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1
Koperasi Tri Bakti Sentosa
Perhitungan Hasil Usaha
Tahun 2021 - 2022

POS	2021	2022
PENDAPATAN		
1.1 Pendapatan Usaha		
1.1.1 Penjualan	1.478.580.300	843.080.500
1.1.2 Harga Pokok Penjualan	1.310.208.700	735.262.633
Pendapatan Usaha :	168.371.600	107.817.867
1.2 Pendapatan Diluar Usaha		
1.2.1 Bunga Bank	14.108.905	5.444.745
1.2.2 Hasil Kebun Sawit	11.101.100	14.726.100
1.2.3 Fee Rekening PDAM	1.420.500	1.964.100
1.2.4 Fee Rekening Listrik	6.312.004	7.681.923
1.2.5 Sewa Tabung Gas	4.122.000	4.452.000
1.2.6 Fee Timbang Armada	5.785.000	3.530.000
Pendapatan Diluar Usaha :	42.849.509	37.798.868
1.3 Pendapatan Jasa		
1.3.1 Bunga Pinjaman	57.888.000	90.210.000
1.3.2 Adminitrasi Pinjaman	5.868.000	8.454.000
1.3.3 Penjualan Inventaris	-	1.500.000
Pendapatan Jasa :	63.756.000	100.164.000
TOTAL PENDAPATAN :	274.977.109	245.780.735
BEBAN-BEBAN		
2.1 Biaya Perjalanan Dinas	5.400.000	10.550.000
2.2 Biaya Honor	56.500.000	-
2.3 Beban Waserda	510.000	62.833.000
2.4 Beban USP	42.000	13.000
2.5 Pajak SHU	42.000	-

2.6 Biaya Bongkar Muat Pupuk	4.503.000	-
2.7 Penyusutan Aktiva Tetap	54.067.638	55.233.938
TOTAL BEBAN :	121.022.638	128.629.938
SISA HASIL USAHA :	153.954.472	117.150.797

Sumber : Koperasi Tri Bakti Sentosa, 2023

Pada tahun 2022 SHU mengalami penurunan yang disebabkan oleh menurunnya penjualan koperasi sehingga memperoleh SHU yang lebih rendah pada Tahun 2022 dibandingkan dengan Tahun 2021. Hal ini menunjukkan kinerja keuangan secara komparatif mengalami penurunan. Sisa Hasil Usaha koperasi juga bisa dipengaruhi oleh tata kelola koperasi karena tata kelola merupakan salah satu hal yang mempengaruhi kinerja keuangan koperasi. Penilaian tata kelola Koperasi Tri Bakti Sentosa Tahun 2022 dilakukan berpedoman pada Peraturan Petunjuk Teknis Deputi Bidang Perkoperasian Nomor 15 Tahun 2021.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Tri Bakti Sentosa Berdasarkan Aspek Tata kelola Menurut Peraturan Petunjuk Teknis Deputi Bidang Perkoperasian Nomor 15 Tahun 2021.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, Penulis merumuskan masalah: Bagaimana Tingkat Kesehatan Koperasi Koperasi Tri Bakti Sentosa Berdasarkan Aspek Tata Kelola Menurut Peraturan Petunjuk Teknis Deputi Bidang Perkoperasian Nomor 15 Tahun 2021.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Tingkat Kesehatan Koperasi Koperasi Tri Bakti Sentosa Berdasarkan Aspek Tata Kelola Menurut Peraturan Petunjuk Teknis Deputi Bidang Perkoperasian Nomor 15 Tahun 2021.

II. LANDASAN TEORI

2.1. Pengertian Koperasi

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang

seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Koperasi didirikan dan melakukan kegiatannya berdasarkan nilai-nilai kejujuran, keterbukaan, tanggung jawab sosial, dan peduli terhadap orang lain.

2.2. Tujuan koperasi

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992, koperasi bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945.

2.3. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang sangat penting dalam pengambilan keputusan ekonomi. Untuk memecahkan kesenjangan kebutuhan informasi inilah maka diperlukan suatu analisa terhadap laporan keuangan, terutama dalam memprediksikan apa yang mungkin akan terjadi di masa yang akan datang. Menurut Munawir (2014:2), menyatakan laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data perusahaan. Menurut (Kasmir 2019:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

2.4. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2016:3), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya.

2.5. Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Berdasarkan Peraturan Petunjuk Teknis Deputi Bidang Perkoperasian Nomor 15 Tahun 2021

Penilaian tingkat kesehatan koperasi dapat dinilai berdasarkan beberapa aspek di dalam Peraturan Petunjuk Teknis Deputi Bidang Perkoperasian Nomor 15 Tahun 2021 yaitu meliputi aspek Tata Kelola, Profil Resiko, Kinerja Keuangan, dan Permodalan.

2.6. Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Berdasarkan Aspek Tata Kelola

Aspek aspek tata kelola koperasi meliputi beberapa variabel yaitu prinsip koperasi, kelembagaan, dan manajemen.

1. Prinsip koperasi

Prinsip Koperasi 7 (tujuh) indikator dengan 28 butir pertanyaan. Adapun 7 (tujuh) indikator tersebut yaitu keanggotaan berifat sukarela dan terbuka, pengelolaan dilakukan secara demokratis, pembagian sisa hasil usaha dilakukan dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota, pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal, kemandirian, pendidikan perkoperasian, dan kerja sama antar koperasi.

2. Kelembagaan

Kelembagaan terdapat 5 (lima) indikator penilaian yaitu, legalitas badan hukum koperasi, izin usaha simpan pinjam, anggaran dasar, keanggotaan, dan kelengkapan organisasi

3. Manajemen Koperasi

Manajemen umum terdapat 4 (empat) indikator penilaian yaitu, manajemen kelembagaan, manajemen permodalan, manajemen aset, dan manajemen likuiditas.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Penelitian Ini dilakukan pada Koperasi Tri Bakti Sentosa Desa Sido Rejo Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera selatan.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Sekaran (2009: 77) mengemukakan bahwa data terdiri dari dua, yaitu sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan untuk penelitian dari tempat aktual terjadinya peristiwa.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah ada dan tidak perlu dikumpulkan sendiri oleh peneliti.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Sanusi (2011: 105), mengemukakan teknik pengumpulan data dalam penelitian terdiri dari: survei atau studi lapangan (wawancara dan kuisisioner), observasi, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan melalui tanya jawab yang dilakukan terhadap pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian untuk memperoleh keterangan lisan yang dibutuhkan. Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen yang ada pada objek penelitian terkait dengan mengumpulkan data sekunder melalui catatan dan dokumen yang ada pada objek yang diteliti.

3.4. Teknik Analisis Data

Proses analisis data secara keseluruhan melibatkan usaha memaknai data yang berupa teks atau gambar. Kuncoro (2013:191), menyatakan bahwa analisis data merupakan tahapan yang kritis dalam proses penelitian bisnis dan ekonomi. Tujuan utamanya adalah menyediakan informasi untuk memecahkan masalah. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian aspek tata kelola koperasi meliputi beberapa variabel yaitu prinsip koperasi, kelembagaan, dan manajemen. Penialain aspek tata kelola koperasi

dilakukan dengan cara menjawab pertanyaan atau kuesioner yang ditujukan kepada ketua koperasi. Pertanyaan tersebut diperoleh dari Peraturan Petunjuk Teknis Deputi Bidang Perkoperasian Nomor 15 Tahun 2021. Cara penetapan skor aspek tata kelola disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2
Penetapan Rasio, Nilai, Kategori dan Skor
Prinsip Koperasi, Kelembagaan dan Manajemen

Rasio (%)	Nilai	Kategori	Skor
$76 < X \leq 100$	1	Sehat	4
$51 < X \leq 75$	2	Cukup Sehat	3
$26 < X \leq 50$	3	Kurang Sehat	2
$0 < X < 25$	4	Tidak Sehat	1

Sumber : Juknis Deputi Bidang Perkoperasian Nomor 15 Tahun 2021

Cara perhitungan skor penilaian indikator aspek tata kelola yaitu jumlah pertanyaan dibagi dengan jumlah jawaban terpenuhi. Kemudian hasil dari pembagian ini akan menghasilkan rasio dan dikalikan 100. Untuk setiap jawaban terpenuhi bernilai 1 (satu) dan jika tidak terpenuhi bernilai 0 (nol).

Tabel 3 menyajikan perhitungan skor penilaian indikator aspek tata kelola yang merupakan hasil jawaban lembar pertanyaan kuesioner aspek tata kelola untuk Tahun Buku 2022 yang diisi oleh Ketua Koperasi Tri Bakti Bakti Sentosa sebagai berikut:

Tabel 3
Koperasi Tri Bakti Bakti Sentosa
Hasil Kuesioner Aspek Tata Kelola
Tahun Buku 2022

Indikator Penilaian	Jumlah Pertanyaan (a)	Jawaban Terpenuhi (b)	(c)	Hasil Rasio $(b \div a) \times (c)$
I. Prinsip Koperasi				
Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka	4	4	100	100
Pengelolaan demokratis	5	5	100	100
Pembagian SHU dilakukan dengan adil sebanding dengan besarnya jasa masing- masing anggota	3	3	100	100
Pemberian balas yang terbatas terhadap modal	4	3	100	75
Kemandirian	4	3	100	75
Pendidikan perkoperasian	4	4	100	100

Kerja sama antar koperasi	4	4	100	100
2. Kelembagaan				
Legalitas badan hukum koperasi	3	3	100	100
Izin usaha simpan pinjam	2	2	100	100
Anggaran dasar	18	18	100	100
Keanggotaan	4	4	100	100
Kelengkapan Organisasi	3	3	100	100
3. Manajemen				
Manajemen Umum	3	3	100	100
Manajemen Kelembagaan	4	4	100	100
Manajemen Permodalan	4	4	100	100
Manajemen Aset	4	4	100	100
Manajemen Likuiditas	4	2	100	50

Sumber : Koperasi Tri Bakti Sentosa, 2023, data diolah

Berdasarkan hasil kuesioner pada Tabel 3 maka dapat disusun hasil rasio, nilai, skor, dan kategori dari prinsip koperasi, kelembagaan, dan manajemen sebagai berikut:

1. Prinsip koperasi

Hasil rasio, nilai, skor, dan kategori dari Koperasi Tri Bakti Sentosa berdasarkan indikator prinsip koperasi disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4
Koperasi Tri Bakti Bakti Sentosa
Indikator, Rasio, Nilai, Skor, dan Kategori Prinsip Koperasi
Tahun Buku 2022

Indikator	Rasio	Nilai	Skor	Kategori
Keanggotaan bersifat sukarela dan Terbuka	100	1	4	Sehat
Pengelolaan demokratis	100	1	4	Sehat
Pembagian SHU dilakukan dengan adil sebanding dengan besarnya jasa masing-masing anggota	100	1	4	Sehat
Pemberian balas yang terbatas terhadap modal	75	2	3	Cukup Sehat
Kemandirian	75	2	3	Cukup Sehat
Pendidikan perkoperasian	100	1	4	Sehat
Kerja sama antar koperasi	100	1	4	Sehat

Sumber : Koperasi Tri Bakti Sentosa, 2023, data diolah

Pengelolaan aspek prinsip koperasi pada Koperasi Tri Bakti Sentosa Tahun 2022 sudah dalam kategori sehat, kecuali pada indikator pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal dan indikator kemandirian. Pada indikator

pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal diperlukan pembuatan peraturan khusus terkait dengan balas jasa agar pengelolaan koperasi lebih baik dimasa yang akan datang, dan pada indikator kemandirian diperlukan dokumen pendukung aspek kemandirian.

2. Kelembagaan

Berikut ini hasil rasio, nilai, skor, dan kategori dari Koperasi Tri Bakti Sentosa berdasarkan indikator kelembagaan.

Tabel 5
Koperasi Tri Bakti Bakti Sentosa
Hasil Rasio, Nilai, Skor, dan Kategori Kelembagaan
Tahun Buku 2022

Indikator	Rasio	Nilai	Skor	Kategori
Legalitas badan hukum koperasi	100	1	4	Sehat
Izin usaha simpan pinjam	100	1	4	Sehat
Anggaran dasar	100	1	4	Sehat
Keanggotaan	100	1	4	Sehat
Kelengkapan Organisasi	100	1	4	Sehat

Sumber : Koperasi Tri Bakti Sentosa, 2023, data diolah.

Pada pengelolaan aspek kelembagaan KPKS Tri Bakti Sentosa pada Tahun 2022 sehat dikarenakan tidak ada struktur organisasi yang kosong serta rincian tugas dan tanggung jawab yang jelas dan didukung dengan kelengkapan dokumen, organisasi, dan keanggotaan.

3. Manajemen

Tata kelola berdasarkan manajemen diukur dengan berbagai indikator. Berikut ini disajikan hasil rasio, nilai, skor, dan kategori dari indikator manajemen :

Tabel 6
Koperasi Tri Bakti Bakti Sentosa
Hasil Rasio, Nilai, Kategori dan Skor Manajemen
Tahun Buku 2022

Indikator	Rasio	Nilai	Skor	Kategori
Manajemen Umum	100	1	4	Sehat
Manajemen Kelembagaan	100	1	4	Sehat
Manajemen Permodalan	100	1	4	Sehat
Manajemen Aset	100	1	4	Sehat
Manajemen Likuiditas	50	3	2	Kurang Sehat

Sumber : Koperasi Tri Bakti Sentosa, 2023, data diolah.

Pengelolaan manajemen pada Tahun 2022 sudah diterapkan secara baik dengan kategori sehat, tetapi untuk manajemen likuiditas dalam kategori kurang sehat. Pengelolaan manajemen pada Koperasi Tri Bakti Sentosa, hendaknya memiliki kebijakan tertulis mengenai pengendalian likuiditas serta memiliki peraturan khusus terkait standar likuiditas.

Berdasarkan hasil rasio diatas, maka dapat disusun rekapitulasi skor aspek tata kelola Tahun 2022 yang disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7
Koperasi Tri Bakti Bakti Sentosa
Rekapitulasi Skor Aspek Tata Kelola
Tahun Buku 2022

No	Aspek	Skor
1.	Prinsip Koperasi	
	a. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka	4
	b. Pengelolaan demokratis	4
	c. Pembagian SHU dilakukan dengan adil sebanding dengan besarnya jasa masing-masing anggota	4
	d. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal	3
	e. Kemandirian	3
	f. Pendidikan perkoperasian	4
	g. Kerja sama antar koperasi	4
2.	Kelembagaan	
	a. Legalitas badan hukum koperasi	4
	b. Izin usaha simpan pinjam	4
	c. Anggaran dasar	4
	d. Keanggotaan	4
	e. Kelengkapan Organisasi	4
3.	Manajemen Koperasi	
	a. Manajemen Umum	4
	b. Manajemen Kelembagaan	4
	c. Manajemen Permodalan	4
	d. Manajemen Aset	4
	e. Manajemen Likuiditas	2
	Jumlah skor :	64

Sumber : Koperasi Tri Bakti Sentosa, 2023, data diolah.

Perhitungan jumlah keseluruhan aspek tata kelola adalah dengan cara menjumlahkan angka skor pada aspek prinsip koperasi, kelembagaan, dan manajemen kemudian dibagi dengan jumlah sub indikator 17 dikali dengan 4. Hasil pembagian kemudian dikalikan dengan 100 untuk mendapatkan skor. Berdasarkan

hasil perhitungan aspek tata kelola mempunyai jumlah angka skor sebanyak 64 pada Tahun 2022 mendapat jumlah skor sebanyak 64. Berikut ini adalah perhitungan aspek tata kelola untuk Tahun 2022 :

$$\text{Aspek tata kelola} = \frac{6}{17 \times 4} \times 100 \% = \mathbf{94,11}$$

Berdasarkan perhitungan diatas menunjukkan bahwa aspek tata kelola pada Koperasi Tri Bakti Sentosa di tahun 2022 memperoleh skor 94,11 pada rentang $76 < x \leq 100$ dengan kategori sehat. Berdasarkan perolehan nilai tersebut menunjukkan bahwa Koperasi Tri Bakti Sentosa telah menjalankan aspek tata kelola koperasi dengan baik pada Tahun 2022.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan aspek tata kelola, tingkat kesehatan Koperasi Tri Bakti Sentosa berada pada kategori sehat dengan skor 94,11. Namun pada pengelolaan prinsip koperasi pada indikator pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal dan kemandirian serta manajemen likuiditas belum dikelola dengan maksimal sehingga memperoleh skor yang cukup kecil.

Hal-hal yang perlu ditingkat dalam tata kelola Koperasi Tri Bakti Sentosa adalah prinsip Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal, kemandirian, dan manajemen likuiditas. Koperasi sebaiknya melakukan pembuatan peraturan khusus terkait dengan balas jasa agar pengelolaan koperasi lebih baik dimasa yang akan datang, dan pada indikator kemandirian diperlukan dokumen pendukung aspek kemandirian. Hendaknya Koperasi Tri Bakti Sentosa dapat meningkatkan pengelolaan prinsip koperasi, kelembagaan, dan manajemen koperasi secara efektif dan juga efisien.

DAFTAR PUSTAKA

Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Jakarta : Dewan Standar Akuntansi Keuangan.

Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah. 2021. Petunjuk Teknis

Deputi Bidang Perkoperasian Nomor 15 Tahun 2021 tentang Pedoman Kertas Kerja Pemeriksaan Kesehatan Koperasi.

Kasmir. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.

Kuncoro, Mudrajad. 2013. Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi: Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis. Jakarta: Erlangga.

Munawir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.

Sanusi, Anwar. 2011. Metodologi Penelitian Bisnis. Jakarta: Salemba Empat.

Sekaran, Uma. 2009. Metodologi Penelitian untuk Bisnis. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. 2023. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992. Tentang Perkoperasian.